

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hemodialisis adalah sebagai salah satu terapi pengganti fungsi ginjal yang bekerja dalam pengeluaran sisa hasil oleh metabolisme dan cairan yang berlebih serta zat-zat yang tidak diperlukan tubuh melalui difusi dan hemofiltrasi. Terapi hemodialisis membutuhkan waktu sangat intensif dan pembatasan cairan serta diet, selain itu terapi dialisis jangka panjang dapat mengakibatkan hilangnya kebebasan dan terganggunya fisik, psikologis, sosial ekonomi dan lingkungan serta aspek dalam kehidupan pasien (Sathvik et al, 2008; O'callaghan, 2009).

Di perkirakan 11% populasi AS atau 19,2 juta mengidap gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Black & Hawk, 2014). Di Indonesia pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis pada tahun 2013 sebesar 0,2 % (Riskesdas, 2013) dan di Jawa Tengah pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 0,7% (Dinkes Jateng, 2014).

Terapi hemodialisis (HD) adalah terapi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat, hal ini ditunjukkan bahwa penderita gagal ginjal kronik yang membutuhkan hemodialisis terjadi peningkatan setiap tahunnya selain itu terapi hemodialisis banyak dinikmati oleh penderita gagal ginjal kronik ketimbang transplantasi ginjal (Colvy, 2010; Triharyo, 2008).

Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis lebih cenderung mengalami gangguan tidur dikarenakan pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik mengalami nokturia, badan lemah, mual dan kurang nafsu makan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas tidurnya dari segi jumlah dan lamanya tidur yang berdampak pada kesehariannya (Sudoyo dkk, 2009).

Kualitas tidur adalah kebutuhan dasar manusia yang merupakan proses biologis universal yang biasa terjadi pada manusia dan dikarakteristikan dengan aktifitas fisik yang sedikit, tingkat kesadaran yang berbeda-beda, serta penurunan respon terhadap stimulus eksternal kualitas tidur yang buruk pada pasien HD berhubungan dengan kualitas hidup (Kozier, Erb, Berman & Snyder, 2010)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rompas (2013) kualitas tidur pasien penyakit ginjal kronik di pengaruhi oleh kadar hemoglobin jika kadar hemoglobin semakin rendah kualitas tidurnya menjadi rendah demikian sebaliknya semakin tinggi kadar hemoglobin semaikin baik kualitas tidurnya. Namun kualitas tidur dapat juga dipengaruhi oleh faktor penyakit lain dan lingkungan.

Kualitas hidup adalah persepsi terhadap individu mengenai posisi dikehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka tinggal dan harapan, kesenangan serta perhatian. Hal ini terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, dan hubungan pada karakteristik lingkungan mereka (Joshi, 2014)

Kualitas hidup menjadi topik sangat penting dalam perawatan medis karena kualitas hidup dapat menurun ketika individu sakit dalam waktu yang lama dan merupakan pertimbangan yang penting dalam pencegahan sebelum dan sesudah penyakit muncul (Sarafino, 2014). Berdasarkan studi yang dilakukan Mailani (2015) didapatkan hasil bahwa rata-rata kualitas hidup pada pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik yaitu buruk hal ini dipengaruhi oleh banyaknya faktor salah satunya adalah depresi yang sering menyertai kondisi penyakit kronis dan merupakan masalah psikologis yang paling umum pada pasien yang menjalani hemodialisis. Tsay dalam Lii et al. (2007), dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadli (2015) gangguan tidur sama saja membiarkan tubuh kita melemah secara perlahan dan dapat mengundang gangguan kesehatan serius serta menurunkan kualitas hidup pada seseorang yang mengalaminya.

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH Semarang didapatkan bahwa jumlah pasien yang menjalani hemodialisis pada bulan September 2016 sebanyak 94 pasien. Pada saat dilakukan wawancara pada pasien diperoleh hasil bahwa dari 6 orang pasien yang menjalani hemodialisis 4 diantaranya mengalami kualitas tidur yang buruk sedangkan 2 diantaranya dengan kualitas tidur yang baik. 4 responden yang mengalami kualitas tidur buruk disebabkan oleh rasa ingin kencing di malam hari dan sering terbangun ditengah malam. Karena hal tersebut responden juga mengungkapkan sering tidak nyaman saat tidur dan bangun tidur.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti hubungan kualitas tidur dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis.

B. Perumusan Masalah

Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis lebih cenderung mengalami gangguan tidur dikarenakan pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik mengalami nokturia, badan lemah, mual dan kurang nafsumakan. Kualitas hidup menjadi topik sangat penting dalam perawatan medis karena kualitas hidup dapat menurun ketika individu sakit dalam waktu yang lama. Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH Semarang pada bulan September 2016 berjumlah 94 orang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara "Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH Semarang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kualitas tidur dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, alamat

- b. Mengidentifikasi kualitas tidur pada responden yang menjalani hemodialisis.
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pada responden yang menjalani hemodialisis.
- d. Menganalisis adanya hubungan antara kualitas tidur dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang adanya hubungan kualitas tidur dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk memahami pentingnya kualitas tidur dengan kualitas hidup pasien hemodialisis.

3. Bagi responden dan keluarga

Sebagai ilmu mengenai kualitas tidur dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.